

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan temuan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan temuan di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, 2) temuan hasil penelitian.

A. Paparan Data

1. Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Sutojayan.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai profil unik, yang melibatkan tercapainya tujuan-tujuan yang berbeda. Atau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem belajar yang tertentu pula. Oleh sebab itu lingkungan belajar yang baik itu memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal salah satunya pendekatan dan model pembelajaran. Pendekatan merupakan cara yang merupakan titik tolak atau pandangan yang dijadikan oleh guru sebagai sudut pandang dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran merupakan suatu gaya, strategi atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Didalam sebuah lembaga sekolah segala program kegiatan harus dengan sepengetahuan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pada lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan kurikulum 2013 di sekolah SMPN 01 Sutojayan yang didalamnya menggunakan pendekatan saintific dan terkait dengan judul Implementasi pendekatan saintific model discovery learning guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan, dan hasilnya sebagai berikut:

Di sekolah SMPN 01 Sutojayan ini memang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintific, sebagai kepala sekolah saya hanya memberikan dukungan kepada guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dan saya mengikuti aturan dari pemerintah dari keseluruhan SMP Negeri yang ada di kademangan alahamdulillah SMPN 01 Sutojayan masuk kedalam 5 sekolah terbaik, bentuk dukungan yang saya berikan kepada guru PAI terkait dengan pendekatan saintifik adalah dengan memfasilitasi seluruh sarana dan prasana yang menunjang dalam proses pembelajaran namun dalam hal tersebut kendala yang saya alami yaitu adalah jumlah pemesanan buku yang terbatas karena buku harus dipesan secara online jadi cara guru dalam menghadapi hal tersebut juga berbeda-beda tergantung gurunya.¹

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suraji, Kepala sekolah SMPN 01 Sutojayan, (wawancara pada 8 maret 2017)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Danang selaku waka kurikulum:

Yang jelas saya selaku waka kurikulum sangat mendukung adanya penerapan kurikulum 2013 bentuk dukungan yang saya berikan yaitu penambahan jam mata pelajaran pada materi pendidikan agama islam selain itu juga adanya program BTKS (Baca Tulis Kitab Suci) namun kurikulum 2013 hanya diterapkan dikelas 7 nanti ditahun 2019 insyaaAllah dikesuluruhan kelas akan menggunakan kurikulum 2013 hal ini akan mempermudah dan meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi, namun dalam hal tersebut saya juga mengalami kendala yaitu jumlah buku yang sangat terbatas dan datangnya buku yang terlambat karena harus dibeli secara online.²

Artinya dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 01 Sutojayan ini sudah berjalan sangat efektif, selain memudahkan dan meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat suatu pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi oleh guru yang sudah ddisusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam pendekatan saintific yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran terdapat 5M yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengasosiasi atau menstimulasi, 4) Mengeksplorasi, dan 5) Mengkomunikasikan. Oleh sebab itu guru PAI menerapkan suatu pendekatan dan menggunakan model dalam proses pembelajaran PAI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mujiran selaku guru PAI dikelas VII sebagai berikut:

²Hasil wawancara Bapak Danang Krisbiyantoro, Waka Kurikulum SMPN 01 Sutojayan, (wawancara pada 4 Maret 2017)

Saya dalam menyampaikan materi yang jelas menggunakan pendekatan saintific karena itu merupakan komponen dari kurikulum 2013 mbak, ya tentunya kalau untuk model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dan biasanya saya menggunakan model pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu model discovery learning dengan membentuk kelompok yang dari satu kelas nanti dibentuk 4 kelompok kemudian setelah kelompok terbentuk saya melakukan suatu praktek dan saya meminta setiap kelompok untuk mengamati kemudian menemukan hasil dari apa yang diamati kemudian perwakilan mempresentasikan hasil temuannya kedepan yang diwakilkan oleh satu orang. Dan terkait dengan pertanyaan mbak bagaimana saya mengadakan pengamatan di dalam kelas pertama sebelum memulai pelajaran saya memulai dengan berdoa kemudian selesai berdoa seluruh siswa berdiri menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca pancasila, setelah itu siswa duduk kembali dan saya memberikan salam dan setelah posisi tempat duduk siswa tertata rapi saya melakukan pengamatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kemudian saya memberikan sejumlah pertanyaan mbak ya.. tentunya terkait materi sebelumnya karena materi yang akan sampaikan selalu berkaitan dengan materi sebelumnya, untuk memotivasi siswa dalam menjawab pertanyaan saya memberikan reward berupa tambahan nilai, dalam hal ini bisa dikatakan dalam melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa saya lakukan sekaligus memberikan stimulasi kepada siswa, jadi seperti itu mbak cara saya dalam melakukan pengamatan sekaligus menanya dan memberikan stimulus kepada siswa.³



Pak Mujiran melakukan pengamatan, memberi pertanyaan sekaligus menstimulasi peserta didik.

³Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 01 Sutojayan, (wawancara pada 18 Februari 2017)

Selain menggunakan pendekatan saintific dalam proses pembelajaran juga menggunakan model pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan Bapak Mujiran sebagai berikut:

Model yang saya gunakan sesuai penjelasan saya sebelumnya mbak... yaitu discovery learning, biasanya dalam satu kelas saya bentuk sebanyak 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anak dan setelah kelompok terbentuk saya biasanya mengatur tempat duduk setiap kelompok kemudian saya melakukan demonstrasi mbak atau praktek dan setiap kelompok mengamati dari apa yang saya praktekan kemudian menemukan suatu yang baru dari apa yang diamati, biasanya mbak... saya memberikan waktu 15menit dalam melakukan diskusinya dalam diskusi itu bisa berarti siswa mengembangkan informasi yang mereka peroleh dari pengamatan yang mereka lakukan yang saya praktekan seperti kemarin mbak di situlah cara saya mengasosiasi mbak..kemudian setelah selesai perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya. Dan terkait dengan pertanyaan mbak tadi bagaimana saya mengkomunikasikan hasil pembelajaran yaitu dengan saya menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil temuan dari setiap kelompok dari seluruh pendapat seluruh kelompok tadi kemudian saya tarik kesimpulan dan saya tambah dengan penjelasan, dengan cara itulah saya mengkomunikasikan hasil pembelajaran dari saya dan siswa.⁴

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan observasi pada tanggal 25 februari 2017 peneliti mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran dari Bapak Mujiran, sebagai berikut:

“.....Setelah selesai berdoa, menyanyikan lagu indonesia raya dan membacakan pancasila pak Mujiran langsung melakukan pendekatan dengan mengadakan pendekatan dan memberikan stimulasi kepada siswa, pak Mujiran menyuruh mereka mengeluarkan buku peralatan dan buku pegangan. Setelah seluruh siswa mengeluarkan buku pegangan mereka kemudian Pak Mujiran memberikan pertanyaan sekaligus memberikan stimulus kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari dan Pak Mujiran juga memberikan reward kepada mereka yang mampu menjawab pertanyaan. Ternyata, sebagian dari siswa mampu menjawab pertanyaan dari beliau, setelah itu sebelum

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 01 Sutojayan, (wawancara pada 18 Februari 2017)

menyampaikan materi terlebih dahulu Pak Mujiran membentuk kelompok yang terdiri dari 4kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak, setelah terbentuk kelompok pak Mujiran memberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari dan setelah itu beliau melakukan praktek didepan kelas dan setiap kelompok mengamati dari apa yang dipraktekkan oleh Pak Mujiran, setelah itu setiap kelompok diberi waktu sekitar 15 menit untuk mendiskusikan hasil dari temuannya terkait yang diamati dan kemudian mempresentasikan hasil temuannya yang diwakilkan didepan kelas.....”.

Selain wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pai, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa terkait Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMPN 01 Sutojayan dan hasilnya sebagaimana berikut:

Saya senang mbak dengan cara mengajar pak Mujiran dengan dibentuk kelompok seperti kemarin karena dengan begitu saya tidak canggung untuk bertanya karena sama teman saya sendiri dan nilai saya juga bagus mbak setiap ulangan harian.⁵

2. Faktor Yang Menghambat Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Belajar di SMPN 01 Sutojayan.

Dalam proses belajar mengajar pastinya ada suatu hambatan yang akan mempengaruhi dari proses pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik serta tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan.

Usaha seseorang untuk mencapai tujuan pasti ditemukan beberapa hamabatan yang menyertai usaha tersebut. Hambatan tersebut diantaranya :

⁵ Hasil wawancara dengan Erna, siswa kelas VIIB SMPN 01 Sutojayan (wawancara 8 Maret 2017)

a. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya mata pelajaran Agama Islam.

Banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain pelajarannya dianggap terlalu mudah juga tidak termasuk mata pelajaran yang di UAN kan sehingga siswa kurang memperdulikannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mujiran sebagai berikut:
Gini yaa mbak.. siswa jaman sekarang itu kurang memahami tentang pendidikan agama islam. Yaa karena pendidikan agama islam dianggap mudah dan tidak di UAN kan sehingga siswa kurang menganggap penting mbak.⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti bisa mengetahui tentang hambatan yang dialami guru pada saat proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa terkait hambatan tersebut:

Penting sih mbak karena menyangkut kehidupan dunia akhirat tapi kan pendidikan agama islam tidak dibuat UAN mbak...hehehe⁷

b. Kurangnya Motivasi

Motivasi sangatlah diperlukan siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan.

Hal ini juga diperjelas dengan penjelasan dari Bapak Mujiran salah satu faktor penghambat siswa kurang aktif yaitu belum adanya motivasi dari dalam diri siswa tersebut sehingga saat proses pembelajaran siswa

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam (wawancara 8 Maret 2017)

⁷ Hasil wawancara dengan Erna, siswa kelas VIIB SMPN 01 Sutojayan (wawancara 8 Maret 2017)

kurang aktif dalam belajar, seperti yang dijelaskan oleh Bapak

Mujiran sebagai berikut:

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menuntun guru untuk aktif memberikan umpan balik kepada siswa itu menurut saya, bahkan untuk mengungkapkan itu saja terkadang siswa tidak berani meskipun saya sudah menggunakan beberapa metode agar siswa tidak takut dalam bertanya yaitu salah satunya dengan penggunaan model discovery learning dengan dibentuk kelompok sehingga siswa yang tidak berani bertanya kepada guru bisa langsung bertanya kepada temannya sehingga mempermudah siswa memahami materi pembelajaran.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan hasilnya sebagai berikut :

Saya sesenang mbak diajar pak Mujiran, karena menurut saya beliau sangat enak mengajarnya tidak membikin tegang karena selalu diselingi dengan guyonan...hehehe dan dengan dibentuk kelompok membuat saya lebih senang karena saya dapat bertanya dengan teman. Tetapi, masih ada juga mbak siswa yang kurang berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa hambatan yang paling utama yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah motivasi untuk mengkondisikan siswa yang pasif untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran.

c. Materi Terbatas

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara pada 15 Maret 2017)

⁹ Hasil wawancara dengan Erna, siswa kelas VIIB SMPN 01 Sutojayan (wawancara 8 Maret 2017)

Materi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena ini merupakan faktor penentu dari pendidikan. Materi harus memiliki kualitas standard sesuai kurikulum. Namun jika dalam buku pedoman siswa masih kurang lengkap maka guru harus mencari materi yang lebih luas sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hal ini senada dengan yang disampaikan pak Mujiran sebagai berikut:

Kreatifitas guru dalam mengembangkan dan memilih materi mbak, tidak mungkin jika siswa hanya diberikan materi yang monoton saja seperti halnya yang ada di buku pegangan milik mereka masing-masing. Disitu saya berusaha mengembangkan materi yang sudah ada supaya pengetahuan siswa itu lebih luas dengan menggabungkan antara buku pegangan mereka yang berbasis kurikulum 2013 yang materinya sangat terbatas dengan buku paket yang masih berbasis KTSP yang materinya lebih luas, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa lebih lengkap dan lebih jelas.¹⁰

Sudah jelas sekali bahwa SMPN 01 Sutojayan juga sangat memperhatikan kualitas materi yang diajarkannya kepada siswanya terbukti dari hasil wawancara diatas yang menjelaskan bahwa materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan standard yang sudah ditentukan dan apabila materi dibuku pegangan masih kurang maka perlu adanya pengembangan materi dibuku lain.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara pada 15 Maret 2017)

Untuk memperjelas hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran peneliti juga mewawancarai salah satu siswa dan diperoleh penjelasan sebagaimana berikut:

Kalau menurut saya, dalam menyampaikan pelajaran cukup bagus mbak, tapi banyak materi yang penjelasannya masih sedikit jadi masih perlu buku penunjang lainnya dan hal itu yang membuat siswa sulit dalam memahami penjelasan pak Mujiran karena tidak sama dengan buku pegangan kita.¹¹

d. Ketersediaan Waktu yang Terbatas

Ketersediaan waktu yang sangat terbatas menjadi penghambat internal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dilihat dari pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan tujuan yang ingin dicapai waktu yang tersedia sangatlah kurang, karena waktu yang diberikan hanya 90menit, seperti yang disampaikan oleh pak Mujiran sebagai berikut:

Ketersediaan waktu yang sangat terbatas dalam proses pembelajaran merupakan penghambat internal yang saya hadapi. Jadi, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam hanya 90menit untuk mempelajari pendidikan agama islam, sedangkan dilihat dari segi pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan tujuan dari pembelajarannya sangat mendalam.¹²

e. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan dididik dan dibimbing sesuai dengan

¹¹ Hasil wawancara dengan Erna, siswa kelas VIIB SMPN 01 Sutojayan (wawancara pada 8 Maret 2017)

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara pada 15 Maret 2017)

aturan keluarga itu sendiri. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orangtuanya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

Faktor penghambat yang utama yaitu keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mujiran sebagaimana berikut:

Faktor penghambat utama yaa... keluarga mbak yang paling utama karena perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah penting dan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Misalkan saja, jika anak yang ditinggal kerja keluar negeri oleh kedua orangtuanya dan hanya tinggal bersama neneknya dirumah maka anak pun akan menjadi sangat sulit untuk diatur, karena mereka tidak ada yang mengingatkan atau merasa kurang perhatian.¹³

f. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua dari penghambat proses pembelajaran. Sekolah adalah tempat siswa untuk menuntut ilmu, didalam sekolah siswa dibina dan diberi arahan tentang perilaku yang baik dan buruk.

Dalam proses pembelajaran kurang didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang minim atau terbatas sehingga perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mujiran sebagaimana berikut:

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara pada 15 Maret 2017)

Dalam proses pembelajaran adanya sarana dan prasarana masih kurang mendukung mbak... misalnya masih belum adanya LCD, padahal dengan adanya LCD akan lebih menarik dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Sutojayan.

Dalam pelaksanaan suatu program pasti terdapat hambatan dan dalam setiap hambatan pasti ada solusi atau jalan keluar. Solusi ini sangat berguna karena dengan adanya solusi hambatan akan terminimalisir sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini dipertegas oleh Bapak Mujiran, sebagai berikut:

Siswa jaman sekarang memang kurang mengerti tentang pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam. Memang banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran agama islam dan itu menjadi tanggungjawab sekolah agar siswa bisa lebih menyadari pendidikan agama islam mbak, dalam rangka memberikan solusi terhadap siswa yang kurang menyadari pentingnya agama islam sekolah mengadakan kegiatan wajib setiap minggunya yaitu BTKS (Baca Tulis Kitab Suci), disitu siswa dibimbing untuk membaca dan memahami pentingnya kitab suci. Sedangkan untuk masalah motivasi memang sangat diperlukan bagi siswa terutama dari dalam diri siswa itu sendiri dan jika kurang memberikan motivasi terhadap diri mereka sendiri maka guru harus bisa memberikan motivasi itu sendiri. Misalkan sebagaimana penjelasan saya sebelumnya terkait siswa yang kurang berani menyampaikan pendapatnya maka guru harus bisa memberikan umpan balik kepada siswa tersebut mbak..dan guru harus bermain aktif misalnya saja, saya menggunakan model pembelajaran dengan dibentuk kelompok untuk berdiskusi mengenai apa yang mereka temukan setelah mengamati, dan dalam diskusi itu saya mengharuskan setiap kelompok untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Siswa yang presentasi biasanya saya yang menunjuk atau biasanya saya menggilir semua

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara pada 15 Maret 2017)

siswa. Jadi dengan begitu mbak siswa akan menjadi aktif karena tidak ada siswa yang tidak pernah maju kedepan untuk menjelaskan materi yang telah diberikan.¹⁵

Selain hal diatas Bapak Mujiran juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Hambatan dari lingkungan keluarga maupun sekolah ini tidak bisa hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan oleh guru melainkan juga seluruh warga sekolah mbak, terutama guru BP sangat diperlukan dalam mengatasi hambatan tersebut misalnya dengan memanggil siswa yang bermasalah tersebut ke ruang BP dan disitu siswa akan dibimbing sesuai kemampuan guru BP tetapi jika memang diperlukan orang tua pun bisa dipanggil kesekolahan untuk menyelesaikan masalah.

Sedangkan masalah materi yang terbatas atau buku yang datang terlambat biasanya saya mendownload dahulu mbak kemudian saya rentalkan dan untuk dipindah ke aplikasi dan saya fotokopi atau saya gandakan ke tempat fotokopi langganan saya dan setiap siswa membelinya seharga Rp.33.000,00 untuk membeli buku yang akan dijadikan pegangan belajar selama satu tahun, dan untuk siswa yang tidak mau biasanya saya memberikan kebijakan yaitu boleh meminjam kepada teman lain kelas asalkan waktu pelajaran membawa buku pegangan tersebut dan jika penjelasan kurang saya selalu membawa buku yang masih berbasis KTSP dan dari situ biasanya saya biasanya menggabungkan antara buku pegangan yang berbasis Kurikulum 2013 dengan buku paket KTSP. Dan dalam masalah kurangnya sarana dan prasarana yang kurang terpenuhinya media LCD sekolah juga sudah berusaha untuk menambah jumlah LCD tetapi untuk saat ini solusi yang baik yaitu jika memang benar-benar LCD tidak ada pada saat dibutuhkan, maka diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan harus punya cara sendiri mbak, kalau saya biasanya yaitu dengan sebagaimana yang saya jelaskan yaitu dengan membentuk kelompok dan saya mendemonstrasikan terkait materi siswa mengamati dan menemukan suatu gagasan dari apa yang diamati tersebut mbak.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara 18 Maret 2017)

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mujiran, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara pada 18 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa solusi yang digunakan oleh sekolah ataupun guru sudah baik, dan guru pun mempunyai tanggung jawab yang penuh untuk membentuk siswa yang cerdas. Guru terus berusaha untuk meningkatkan serta mengembangkan wawasan dan pengetahuannya dalam hal apapun baik dalam pengetahuan agama maupun teknologi, kemudian dari kebijakan sekolah adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang dan yang menunjang dalam proses pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SMPN 01 Sutojayan dapat dikemukakan temuan peneliti sebagai berikut:

1. IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIC MODEL DISCOVERY LEARNING GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 01 SUTOJAYAN.

Berdasarkan paparan data penelitian tentang Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan adalah:

- a. Pengamatan yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan saat pertama kali masuk ke dalam kelas memberikan salam, meminta ketua kelas memimpin berdoa, menyanyikan lagu indonesia raya, dan membacakan pancasila kemudian menyapa sambil menyuruh siswa

merapikan dan mengatur tempat duduk setelah seluruh siswa siap guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya dan memberikan reward kepada siswa yang menjawab pada pengamatan ini pula cara guru memberikan stimulus kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari karena selalu berkaitan erat dengan materi sebelumnya disini guru PAI melakukan pengamatan, menanya dan menstimulasi supaya siswa dapat mengumpulkan informasi.

- b. Mengasosiasi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok dari sini siswa membangun dan mengembangkan informasi dari apa yang telah diamati, dalam diskusi ini setiap kelompok diberi waktu sekitar 15 menit dalam mengolah informasi dari pengamatannya dan disini setiap siswa mengeluarkan pendapat masing-masing.
- c. Mengkomunikasikan, cara guru yang dilakukan dalam mengkomunikasikan pembelajaran yaitu dengan menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok dan menambah penjelasan materi dari situ siswa dapat menyimpulkan dan memahami mengenai materi yang disampaikan dan yang sudah dipelajari.
- d. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar, yaitu model pembelajaran discovery learning dengan membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa kemudian guru mempraktekkan atau mendemonstrasikan terkait materi kemudian

setiap kelompok mengamati dari yang dipraktikkan guru dan mendapat gagasan atau temuan baru terkait dengan apa yang sudah diamati yang dipraktikkan oleh guru kemudian mendiskusikan hasil pengamatannya dan mempresentasikan kedepan kelas.

- e. Pemilihan dan pengembangan materi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan disesuaikan dengan standar kurikulum, yaitu penambahan berupa materi, dalil, dan mempraktekkan di depan kelas yang sesuai dengan materi. Apabila materi yang ada pada buku pedoman yang dimiliki siswa belum lengkap atau dirasa masih kurang, guru memberikan pengembangan materi dari buku lain yang akan dijelaskan kepada semua siswa. Dengan harapan siswa mempunyai pemahaman yang luas.

2. FAKTOR YANG MENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIC MODEL DISCOVERY LEARNING GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 01 SUTOJAYAN.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat menentukan temuan penelitian dari faktor yang menghambat dalam penerapan pendekatan saintific model discovery learning dalam pembelajaran, untuk mempermudah dalam penggalian data yaitu:

- a. Faktor internal yang menghambat adalah: kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam, kurangnya motivasi, materi yang terbatas, dan ketersediaan waktu yang terbatas.
- b. Faktor eksternal yang menghambat adalah: lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

3. SOLUSI DALAM MENGATASI HAMBATAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIC MODEL DISCOVERY LEARNING GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 01 SUTOJAYAN.

Berdasarkan paparan data tentang hambatan implementasi pendekatan saintific model discovery learning dalam pembelajaran oleh guru, kemudian peneliti memaparkan data dari hasil temuan tentang solusi dari hambatan dalam pembelajaran guru tersebut sebagai berikut:

- a. Solusi dalam mengatasi faktor internal adalah bagi siswa yang kurang termotivasi sehingga kurang aktif dalam pembelajaran adalah dengan pembentukan kelompok dalam pembelajaran sehingga siswa yang tidak berani bertanya kepada guru bisa bertanya langsung kepada teman satu kelompok. Dan terkait dengan keterbatasan materi pada buku pegangan yang dimiliki siswa guru memberikan penjelasan yang lebih luas yang diperoleh dari buku lain dan juga mengadakan kegiatan BTKS (Baca Tulis Kitab Suci) setiap minggunya yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.

- b. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor eksternal yaitu pihak sekolah harus menjalin hubungan yang baik dengan pihak keluarga serta berkaitan dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung guru harus berkreatifitas dalam menyampaikan materi.

C. Analisis Data

Setelah penelitian mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, interview, dan dokumentasi tentang implementasi pendekatan saintific model discovery learning guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Sutojayan.

Dalam kurikulum 2013 salah satu yang digunakan adalah pendekatan saintific yang didalamnya mencakup 5M yang merupakan komponen dalam pendekatan saintific yang meliputi: 1. Mengamati, 2. Menanya, 3. Menstimulasi, 4. Mengeksplorasi, dan yang ke 5. Mengkomunikasikan.

Dalam melakukan pengamatan guru biasanya saat masuk kelas melakukan pengamatan dengan cara memberikan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa, menyanyikan lagu indonesia raya dan membaca pancasila kemudian menyiapkan untuk mengikuti proses pembelajaran setelah siswa siap guru memberikan pertanyaan dan memberikan reward bagi yang mapu menjawab , guru menanyakan seputar materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan, dalam hal mengamati ini guru

sekaligus memberikan stimulus kepada siswa terkait dengan yang akan dipelajari.

Selain dalam mengamati, menanya dan menstimulasi cara guru dalam mengasosiasi adalah dengan memberikan waktu diskusi kepada setiap kelompok untuk mengembangkan pemikirannya dan cara guru mengkomunikasikan hasil belajar antara pendapat siswa dengan guru yaitu dengan menarik kesimpulan jawaban dari seluruh kelompok dan menambahnya dengan penjelasan dari guru yang dilengkapi buku pegangan lain yang dimiliki guru dengan begitu murid memiliki pemahaman yang luas dari apa yang dipelajari.

Dalam hal model pembelajaran guru lebih sering menggunakan model discovery learning yaitu dengan membentuk kelompok dan setiap masing-masing kelompok mengamati dari apa yang didemonstrasikan oleh guru dan dari mengamati itu kelompok berdiskusi dan diberikan waktu sekitar 15 menit dan menemukan gagasan dari apa yang telah diamati yang dipraktikkan oleh guru kemudian dari setiap kelompok perwakilan maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil temuannya dari yang telah diamati.

2. Faktor yang Menghambat dalam Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Sutojayan.

Hambatan dalam penerapan implementasi pendekatan saintific model discovery learning guru pai dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan ialah terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa yang meliputi kurangnya motivasi siswa dalam

belajar sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa menjadikan kreatif dalam menghadapi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu yang menjadi hambatan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam yang menjadi pedoman bagi umat islam. Pemahaman siswa yang masih kurang karena beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak masuk kedalam pelajaran yang di UAN kan sehingga ketertarikan siswa terhadap pendidikan agama islam masih kurang.

Motivasi yang kurang, dengan adanya motivasi dari dalm diri siswa maka akan timbul rasa kesadaran betapa pentingnya mata pelajaran agama islam selain motivasi dari dalam diri siswa sendiri, guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif.

Dalam hal materi pun kurang karena siswa hanya memiliki pedoman pendidikan agama islam hanya satu dan di dalam buku dirasa masih sangat kurang untuk siswa agar proses pembelajaran tercapai.

Kedua faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak. Di dalam keluarga anak di didik pertama kali sehingga yang membentuk karakter pertama kali seseorang adalah keluarga.

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor penghambat dari proses pembelajaran karena di dalam sekolah adanya sarana dan prasarana sangat

menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung juga sangat menghambat proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintific pasti ada hambatan, disambatan juga pasti ada solusi untuk mengatasi atau hanya meminimalisir dari hambatan itu sendiri. Solusi disini juga dibedakan menjadi dua sesuai hambatan diatas, yaitu solusi pertama terkait faktor internal jika siswa kurang paham akan pentingnya pelajaran pendidikan agama islam wajib mengikuti kegiatan wajib sekolah yaitu BTKS (Baca Tulis Kitab Suci) yang disitu diajarkan cara membaca dan memahami kandungan dalam kitab suci.

Selain solusi diatas untuk mengatasi hambatan tentang motivasi guru juga harus berperan aktif sebagai motivator terhadap siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran misalkan dengan membentuk kelompok yang nantinya akan lebih menarik bagi siswa dan bagi siswa yang tidak berani bertanya kepada guru bisa bertanya kepada temannya satu kelompok.

Materi yang kurang bisa diatasi dengan pengembangan materi yang diberikan dari buku lain dengan harapan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama islam bisa lebih luas. Materi yang disampaikan pun harus dengan pemilihan yang cermat agar sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran.